

Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Untuk Cegah Covid Di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023

Nia Triswanti¹, Anggunan², Achmad Farich³, Dila Artha Mevia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Malahayati Bandar Lampung

dilla.am28@gmail.com⁴

ABSTRACT

Background: Covid-19 is transmitted through droplets (splashes) when talking, coughing and sneezing from people infected with the Coronavirus. In addition, this disease can also be transmitted through physical contact (touch or handshake) with sufferers and touching the face, mouth and nose by hands that are exposed to the Coronavirus. Clean living behavior (PHBS) is one of the prevention of Covid-19, for example, washing hands with soap. Research Methods: Analytical Survey using a cross-sectional approach with 34 samples according to the research criteria. Data collection was carried out in July 2023. This research was conducted at SDN 3 Tempuran, Trimurjo District, Central Lampung Regency, Lampung Province, with data analysis using SPSS 26. Research results: There were 34 samples of research respondents, the highest was in the 11 year age group, namely 12 respondents (35.3%) with an average of 10.21, it was known that there were more women, namely 19 respondents (55.9%). Then the class of respondents was divided into grades 4.5 and 6 and most were found in Grade 6 students, namely 14 respondents (41.2%). The majority of children's knowledge distribution before being given education is low knowledge in 21 respondents (61.8%). While the distribution of children's knowledge after being given education was the majority in high knowledge in 21 respondents (61.8%). The p-value was obtained 0.000 (p-value <0.005). Conclusion: there is the influence of video media on the level of knowledge of handwashing with soap in preventing COVID-19..

Keywords: Covid-19, Handwashing Knowledge, Children.

ABSTRAK

Latar Belakang : Covid-19 ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona. Perilaku hidup bersih (PHBS) merupakan salah satu pencegahan Covid-19, contohnya ialah mencuci tangan pakai sabun. Metode Penelitian : Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan metode cross sectional sebanyak 34 sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, dengan analisis data menggunakan SPSS 26. Hasil Penelitian: Didapatkan responden penelitian berjumlah 34 Sampel, tertinggi pada kelompok usia Usia 11 Tahun yaitu 12 responden (35,3%) dengan rata-rata 10,21, diketahui lebih banyak terdiri dari perempuan yaitu 19 responden (55,9%). Lalu pada kelas responden dibagi menjadi kelas 4,5 dan 6 dan paling banyak didapatkan pada siswa Kelas 6 yaitu 14 responden (41,2%). Distribusi pengetahuan anak sebelum diberi edukasi mayoritas pada pengetahuan rendah pada 21 responden (61,8%). Sedangkan distribusi pengetahuan anak setelah diberi edukasi mayoritas pada pengetahuan tinggi pada 21 responden (61,8%). Nilai p-value didapatkan 0,000 (p-value<0,005).

Kata kunci: Covid-19, Pengetahuan Cuci Tangan, Anak-anak.

PENDAHULUAN

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat setiap harinya. Sampai dengan Maret 2022 Kementerian Kesehatan melaporkan 5.878.910 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 151.951 kasus meninggal. (Kemenkes, 2022). Pada provinsi Lampung didapatkan angka kejadian covid pada tahun 2022 yaitu 11.293 kasus terkonfirmasi covid-19 dengan berjumlah 596 kasus yang meninggal. Sedangkan pada Kabupaten Lampung Tengah didapatkan angka kejadian covid pada tahun 2022 yaitu 1.610 kasus terkonfirmasi covid-19 dengan berjumlah 83 kasus yang meninggal, merupakan kota/kabupaten tertinggi kedua setelah kota Bandar Lampung di provinsi Lampung (Achmad et al., 2022).

Coronavirus Disease adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus yang dinamakan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2). Pasien yang terinfeksi COVID-19 dapat menimbulkan adanya gejala ringan seperti flu sampai adanya infeksi paru seperti pneumonia. (Efriza, 2021).

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Upaya untuk mencegah dan menekan perkembangan COVID-19 dapat dilakukan melalui tindakan disiplin melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu menggunakan masker, membersihkan tangan secara teratur menggunakan air mengalir dan sabun, menjaga jarak dan meningkatkan imunitas/daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi yang baik dan melakukan aktivitas fisik secara teratur (Elly et al., 2022).

Proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor metode, materi dan pesan. Penyampaian pesan dalam promosi kesehatan sangat dibutuhkan suatu media supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas (Utari et al., 2019)

Anak usia sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan yang dimiliki oleh anak-anak terhadap sistem kekebalan tubuh serta kekuatan pertahanan diri yang masih rentan terhadap penularan penyakit. Sehingga, usia anak SD mempunyai risiko yang tinggi terhadap penularan COVID-19, karena daya tahan tubuh mereka masih rendah. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan kesadaran terkait pentingnya melakukan cuci tangan pakai sabun saat pandemi COVID-19.

Metode demonstrasi lebih mudah untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang suatu hal yang pernah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan menggunakan alat peraga. Metode pemutaran video animasi juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dengan pemutaran video animasi akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh

bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (S. Handayani et al., 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan cuci tangan yang baik dan benar ini adalah para siswa dapat memahami tata cara, dan dapat mempraktikkan bagaimana cuci tangan yang baik dan benar. Diharapkan setelah pelaksanaan dari program di atas adalah terdapat perubahan perilaku di masyarakat, utamanya siswa-siswi agar mereka gemar mencuci tangan sesering mungkin dengan baik dan benar sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 .

Berdasarkan hasil pre survey peneliti pada SDN 3 Tempuran 12b Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah jumlah keseluruhan siswa ialah 69 siswa. Dan jumlah siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 ialah berjumlah 34 siswa. Keterbatasan untuk mendapatkan akses internet pada siswa dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 3 Tempuran 12b Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah membuat peneliti ingin meneliti di tempat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Untuk Cegah Covid Di Sdn 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023 penelitian ini dilakukan pada Juli 2023.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer hasil data kuesioner hasil dari intervensi sebelum dan setelah diberi perlakuan (pemberian media video cuci tangan menggunakan sabun). Analisis data menggunakan uji-T wilcoxon ranks melalui aplikasi statistik yaitu SPSS 26 for windows. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan statistik pengolahan data yaitu (a) Uji normalitas; (b) Uji homogenitas; (c) Uji perbedaan dua rata-rata. Hipotesa terbukti jika ada perbedaan antara hasil pretes dan postes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Posttest	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Pretes	Baik	.392	33	.000

Setelah dilakukan uji normalitas data, hasil uji normalitas data pretest dan post test dari murid SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung didapatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,00 yang berarti data didapatkan tidak terdistribusi dengan normal sehingga dapat menggunakan Uji Wilcoxon.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase	Mean
9	9	26.5%	10.21

10	11	32.4%
11	12	35.3%
12	2	5.9%
Total	34	100%

Diketahui dari karakteristik responden berdasarkan usia ialah paling banyak ditemui pada usia 11 tahun yaitu sebesar 12 responden (35,3%), lalu diikuti oleh usia 10 tahun dengan 11 responden (32,4%), untuk rata rata usia ialah 10,21.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Persen
Laki-laki	15	44.1%
Perempuan	19	55.9%
Total	34	100%

Diketahui dari karakteristik responden berdasarkan usia ialah paling banyak ditemui pada kelas 6 yaitu sebesar 14 responden (41,2%), lalu diikuti oleh kelas 5 dengan 11 responden (38,2%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
4	7	20.6%
5	13	38.2%
6	14	41.2%
Total	34	100%

Diketahui dari karakteristik responden berdasarkan usia ialah paling banyak ditemui pada kelas 6 yaitu sebesar 14 responden (41,2%), lalu diikuti oleh kelas 5 dengan 11 responden (38,2%).

Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan

Tabel 5. Hasil tes berdasarkan Pengetahuan sebelum diberi video edukasi

Pengetahuan	Pretes		Postes	
	N	%	N	%
Baik	13	38.2	33	97.1
Rendah	21	61.8	1	2.9
Total	34	100.0	34	100.0

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 34 Responden pengetahuan sebelum diberi video edukasi didapatkan pengetahuan paling banyak adalah pada rendah (61.8%). Lalu setelah diberi video edukasi didapatkan pengetahuan paling banyak adalah pada rendah (61.8%).

Tabel 6. Distribusi Hasil Skor Item Pertanyaan Kuesioner Pretest dan Postes

No	Item Pernyataan	Pretest		Posttest	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan manusia	87%	13%	100%	0%
2	COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama dengan flu biasa	96%	4%	100%	0%

3	COVID-19 merupakan singkatan dari <i>Coronavirus Disease-19</i>	69%	31%	98%	2%
4	Droplet merupakan cipratan air liur seseorang saat bersin ataupun batuk	87%	13%	100%	0%
5	Tangan yang kotor tidak menjadi agen dari penularan COVID-19	73%	27%	89%	11%
6	Cuci tangan pakai sabun tidak termasuk dalam pencegahan untuk memutus penyebaran COVID-19	84%	16%	96%	4%
7	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik sangat efektif untuk membunuh virus	89%	11%	93%	7%
8	Selama pandemi COVID-19 harus sering sering melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	98%	2%	100%	0%
9	Mencuci tangan berarti membersihkan tangan dan jari- jemari menggunakan kain	87%	13%	85%	15%
10	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran COVID-19	91%	11%	98%	2%
11	Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dapat menghilangkan kotoran ataupun bakteri dan virus yang menempel di tangan	98%	2%	100%	0%
12	Apabila tidak cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir sangat berbahaya selama pandemi COVID-19	87%	13%	96%	4%
13	Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan	47%	53%	89%	11%
14	Setelah memegang area wajah (mata, hidung, mulut) tidak perlu cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir	78%	22%	93%	7%
15	Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun	76%	24%	80%	20%
16	Membersihkan ujung jari-jari tangan secara bergantian dengan posisi saling mengunci merupakan langkah keempat cuci tangan pakai sabun	69%	31%	93%	7%
17	Langkah terakhir cuci tangan dengan membasuh tangan dengan air dan dikeringkan dengan handuk atau tisu	84%	16%	98%	2%

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dapat diketahui bahwa hasil skor pretest responden yang paling banyak menjawab salah pada item pertanyaan "Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan" yaitu sebesar 53%. Sedangkan hasil skor posttest responden yang paling banyak menjawab salah pada item pertanyaan "Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun" yaitu sebesar 20%.

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Sign Ranks Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan COVID-19 Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Variabel	Mean Rank	Negatif	Positif	Ties	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest	0.01	0 ^a	20 ^b	14 ^c	0,00
Posttest	10.01				

a. Posttest < Pretest : 0 responden memiliki nilai pretest lebih tinggi daripada post test

b. Posttest > Pretest : 20 responden memiliki nilai pretest lebih tinggi daripada pre test

c. Posttest = Pretest : 14 responden memiliki nilai pretest dan post test yang sama

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum (pretest) yaitu 10,01, sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan setelah (posttest) diberikan intervensi dengan media video yaitu 10,01 dengan selisih nilai 10,00. Hal tersebut berarti ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video. Dapat diketahui juga terdapat 0 responden yang memiliki nilai posttest lebih rendah daripada nilai pretest, ada 20 responden yang memiliki nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest, dan ada 14 responden yang memiliki nilai pretest sama dengan nilai posttest. Selanjutnya, untuk peningkatan pengetahuan didapatkan nilai p-value pada Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang berarti p-value. <0,05. Hal tersebut berarti ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun pada 34 responden (35,3%) dengan rata-rata ialah usia 10,2 tahun. Dan diketahui paling banyak pada kelas 5 SD yaitu pada 13 responden (38,2%).

Masa anak usia sekolah adalah masa pembentukan karakter. Pola pikir anak SD berkembang secara berangsur-angsur. Disamping keluarga sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan pengetahuan anak. Daya ingat anak mencapai intensitas yang paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan memori ingatan adalah paling kuat. Hal ini dapat digunakan untuk memberikan

pengetahuan pada anak SD untuk bisa belajar menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada kehidupan sehari-hari (Wati et al., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wati et al., 2017) yang menjelaskan Anak usia sekolah merupakan periode emas dalam menanamkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dimulai dari dirinya sendiri. Dengan Harapan dapat meningkatkan kesadaran dalam berperilaku sehat, sehingga beberapa penyakit yang sering diderita oleh masyarakat terutama anak usia sekolah dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih sehat (Wati et al., 2017).

Menurut peneliti, pada penelitian ini menggunakan sampel yang berada di kelas 4,5 dan 6 dengan rentang usia 9-12 tahun agar tidak ada perbedaan yang jauh antara pengetahuan penyerapan materi yang sudah diberikan dalam hasil penelitian ini. Sehingga kelas dan usia responden tidak mempengaruhi hasil pengetahuan dan penelitian ini.

Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum diberikan intervensi dengan media video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebelum diberikan video edukasi sejumlah 21 responden (61,8%). Pengetahuan adalah apa yang diketahui dari seseorang sesudah melihat suatu objek. Pengetahuan seseorang kebanyakan dapat diperoleh melalui mata dan telinga (Darsini et al., 2019).

Menurut Peneliti Responden bisa mendapatkan pengetahuan tersebut dengan adanya tayangan media edukasi yaitu media video. Sehingga, responden dapat melihat serta mendengarkan informasi atau isi pesan dari video. Responden memiliki pengetahuan rendah ataupun menjawab salah pada pertanyaan yang diberikan dikarenakan saat penelitian offline ada responden yang kurang memperhatikan saat diberikan penayangan video.

Banyaknya responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yang menunjukkan bahwa mereka perlu diberikan edukasi terkait cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan teori S-O-R yang diungkapkan oleh (Mahendra et al., 2019) yang menjelaskan bahwa untuk mengubah perilaku seseorang maka membutuhkan stimulus yang lebih besar. Pada penelitian ini stimulus yaitu pesan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 melalui media video. Jadi, penayangan media video dapat diterima oleh organism karena media video terdapat penjelasan yang sesuai isi materi dan adanya gambar animasi yang sesuai dengan tema materi. Sehingga dapat menstimulasi pada indera pendengaran dan indera penglihatan siswa. Pada indera pendengaran siswa kelas 4 5 dan 6 (organism) mendengarkan isi dari media video. Kemudian pada indera penglihatan organism dapat melihat dengan mata apa saja isi dari video (Mahendra et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinurat et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan alat bantu video dapat melibatkan

dua indera yaitu audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik (Sinurat et al., 2022). Hasil perolehan total skor pretest dapat diketahui bahwa ada beberapa item pertanyaan yang siswa kelas 4 5 dan 6 masih banyak responden menjawab salah, diantaranya yaitu: Item pertanyaan nomor 3 “COVID-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease-19”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 31% responden yang menjawab salah. Responden banyak menjawab salah pada item pertanyaan tersebut bisa dikarenakan mereka masih belum mengetahui singkatan dari COVID-19 yang secara jelas. Saat peneliti memberikan pertanyaan tentang singkatan dari COVID-19 banyak responden yang belum tahu. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan responden masih banyak menjawab salah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Oktavia & Hayati, 2020) yang menjelaskan bahwa singkatan merupakan kependekan dari sebuah kata atau beberapa kata yang dapat terdiri dari huruf ataupun angka. Istilah COVID-19 merupakan kepanjangan dari Coronavirus Disease-19. Singkatan tersebut muncul setelah adanya pandemi COVID-19 yang ada di berbagai negara termasuk Indonesia. Istilah COVID-19 dapat digunakan untuk menggambarkan situasi yang terjadi saat adanya pandemi ini (Oktavia & Hayati, 2020).

Kemudian untuk istilah tersebut sebagai arti dari nama penyakit dari virus corona. Item pertanyaan nomor 5 “Tangan yang kotor tidak menjadi agen dari penularan COVID-19”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 27% responden yang masih banyak menjawab salah. Dapat diketahui bahwa virus Corona dapat menular melalui organ tubuh yaitu tangan. Tangan sebagai agen dari penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ida Zuhroidah et al., 2021) menjelaskan bahwa tangan merupakan bagian tubuh manusia yang membawa patogen seperti virus, kuman, bakteri, ataupun parasit dapat masuk dalam tubuh manusia. Oleh sebab itu, jika tangan kotor maka tubuh akan berisiko dengan masuknya virus yang dapat menjadi agen penularan COVID-19.

Hal ini diperkuat berdasarkan (Kemenkes, 2021) yang menjelaskan bahwa tanpa disadari manusia terlebih anak-anak sering menyentuh area wajah seperti mata, hidung, ataupun mulut saat kondisi tangan kotor. Hal tersebut dapat menyebabkan virus bisa masuk di dalam tubuh manusia, sehingga dapat mudah tertular oleh COVID-19. Item pertanyaan nomor 13 “Mencuci tangan dapat dilakukan sesudah makan”. Pada item pertanyaan tersebut sebesar 53% responden yang masih banyak menjawab salah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasanah & Mahardika, 2020) yang menjelaskan bahwa di Indonesia budaya cuci tangan pakai sabun belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat terlebih anak-anak.

Hal tersebut karena banyak anak-anak usia anak SD yang masih belum mengerti bagaimana cara cuci tangan secara benar, waktu yang tepat untuk cuci tangan, manfaat cuci tangan pakai sabun, serta belum mengerti apa dampak yang diakibatkan jika tidak cuci tangan. Kebiasaan yang dapat dilihat mencuci tangan pakai sabun lebih sering dilakukan setelah makan (Hasanah & Mahardika, 2020).

Seringkali orang hanya mencuci tangan dengan menggunakan air saja, padahal keefektifannya dibanding mencuci tangan dengan menggunakan sabun

sangatlah kurang untuk menghilangkan kuman penyakit yang menempel pada tangan dan jari jemari. Memang jika dihitung dengan waktu yang harus dihabiskan untuk mencuci tangan menggunakan sabun membutuhkan waktu yang lama dan terbilang kurang praktis tetapi jika dilihat pada dampak baik yang akan ditimbulkan pasti setiap orang akan berpikir lagi dan memilih mencuci tangan menggunakan sabun. Sabun akan membantu untuk melepaskan lemak dan kotoran yang menempel pada tangan. (M. Wahyono et al., 2021)

Pada penelitian (Ningrum et al., 2021) menjelaskan bahwa tentunya hal tersebut dapat menyebabkan risiko terkontaminasi patogen yang bisa menyebabkan penyakit kepada anak. COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa akan tetapi dapat menyerang anak-anak. Anak usia SD masih mempunyai kebiasaan yang kurang dalam hal mencuci tangan sebelum makan di kehidupan sehari-harinya (Ningrum et al., 2021).

Mereka biasanya akan secara langsung mengkonsumsi atau memakan makanan yang ada atau yang di beli tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Hal tersebut akan mempengaruhi kondisi kesehatan anak-anak secara mudah terinfeksi oleh penyakit. Apalagi sekarang ini masih pandemi COVID-19 dimana kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah supaya tubuh tidak terinfeksi oleh virus Corona (Yuniastuti & Wibowo, 2022).

Oleh sebab itu, sebelum dan sesudah makan harus melakukan cuci tangan pakai sabun terlebih dahulu supaya patogen yang menempel di tangan dapat hilang. Item pertanyaan 16 “Membersihkan ujung jari-jari tangan secara bergantian dengan posisi saling mengunci merupakan langkah keempat cuci tangan pakai sabun”.

Pada item pertanyaan tersebut sebesar 31% responden yang masih banyak menjawab salah. Hal yang mendasari pada penelitian ini saat peneliti melakukan tanya jawab dengan responden masih banyak yang belum mengetahui bagaimana posisi tangan saling mengunci, sehingga mereka pun juga masih banyak yang belum mengetahui bahwa langkah keempat cuci tangan pakai sabun yaitu posisi tangan saling mengunci. Hal tersebut dapat menyebabkan masih banyak responden yang menjawab salah pada saat kegiatan pretest.

Sabun menyebabkan lemak, kotoran dan berbagai kuman penyakit menjadi terlepas dari tangan dan tangan terasa lebih kesat dan bersih. Kita tahu bahwa manusia selalu melakukan semua aktivitasnya dengan menggunakan tangan untuk memegang/menyentuh segala sesuatu benda yang akan digunakan. Sehingga tangan seringkali kotor terkena permukaan benda tersebut. Dan tanpa disadari mereka menggunakan tangan yang telah terkontaminasi dengan kotoran pada benda yang dipegang/disentuh untuk mengusap mata, hidung dan mulut. Oleh karena itulah diharuskan dan dianjurkan untuk selalu cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah memegang/menyentuh benda – benda di sekitar. (M. Wahyono et al., 2021).

Menurut WHO, terdapat 6 cara melakukan cuci tangan yang benar yaitu: (1) menuangkan hand wash pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan lembut dengan arah memutar; (2) mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian; (3) menggosok sela-sela tangan hingga bersih; (4) membersihkan semua ujung jari secara bergantian dengan

posisi saling mengunci; (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian; (6) meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosok secara perlahan (Nurfaridah & Mahrudin, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (M. Handayani & Mariana, 2021) yang menjelaskan bahwa langkah keempat pada cuci tangan pakai sabun yaitu membersihkan ujung jari tangan secara bergantian pada posisi saling mengunci. Hal tersebut supaya sabun dapat merata pada seluruh bagian tangan yang dicuci (M. Handayani & Mariana, 2021).

Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sesudah diberikan intervensi dengan media video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan video edukasi sejumlah 33 responden (97,1%). Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa sesudah diberikan intervensi dengan media video pengetahuan responden mengalami peningkatan. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sasmitha et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan saat pretest dalam kategori baik sebanyak 12 responden (57,1%) dan pengetahuan posttest meningkat menjadi 17 responden (81%) dalam kategori baik. Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video (Sasmitha et al., 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Saputri & Suryati, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada kategori cukup yaitu 27 responden (36,4%), setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 44 responden (100%). Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul (Saputri & Suryati, 2019).

Berdasarkan pengukuran kuesioner pada penelitian ini setelah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 pengetahuan responden mengalami meningkat. Media video bisa untuk meningkatkan pengetahuan responden dikarenakan media video ada gambar serta penjelasan yang dapat memberikan stimulus pada indera penglihatan dan indera pendengaran (M. Handayani & Mariana, 2021). Peningkatan pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sesudah diberikan intervensi media video dikarenakan adanya informasi dari video sehingga pesan yang terdapat di video dapat diingat oleh responden. Hal tersebut dibuktikan saat diberikan intervensi yaitu penayangan media video responden sangat antusias memperhatikan dengan seksama dan pada keadaan yang tenang tidak ada kegaduhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wati et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu penayangan media video edukasi pada siswa SDN 10 Kabawo (Wati et al., 2017). Berdasarkan (Mahendra et al., 2019) dengan menggunakan teori S-O-R apabila seseorang telah mendapatkan stimulus maka mereka akan memberikan respon dari stimulus yang sudah diterima. Maka dari itu, untuk menambah pengetahuan seseorang maka organisme tersebut menerima pengetahuan dengan melebihi kekuatan pengetahuan yang sudah didapatkan responden sebelumnya. Pada penelitian media video sebagai stimulus, sedangkan organism pada penelitian yaitu siswa kelas 4 5 dan 6.

Pada saat penayangan media video peneliti juga memberikan ceramah singkat yang berupa inti dari informasi materi pada video, sehingga organism dapat menerima pesan isi video serta lebih mudah untuk memahami pesan-pesan kesehatan yang diberikan dan bisa melekat pada ingatan organism. Proses tersebut dapat menyebabkan organisme yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Saputri & Suryati, 2019). Oleh sebab itu, menurut peneliti respon yang dapat ditimbulkan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media video tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Video pada penelitian menjelaskan tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Video tersebut berbentuk video animasi yang dapat menarik perhatian dan mengembangkan imajinasi responden. Jadi, video yang digunakan untuk penelitian ini ada animasi-animasi gambar yang menjelaskan secara detail, misalnya ada animasi gambar virus corona, animasi orang yang terpapar COVID-19, animasi hewan (kelelawar), animasi cuci tangan pakai sabun secara benar. Sehingga dengan adanya animasi tersebut dapat memberikan daya tarik untuk memperhatikan video, karena dalam animasi tersebut juga terdapat penjelasan yang berupa tulisan maksud dari animasi yang ada.

Desain video pada penelitian ini bagus dan menarik karena terdapat gambar serta penjelasan yang sesuai isi atau topik pembicaraan, sehingga siswa juga tertarik untuk melihat video tersebut. Kemudian dari segi penjelasan isi yang ada di video jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga, pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar di video bergerak, jadi dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat serta nyata. Melalui video tersebut responden mendapatkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahuinya. Oleh karena itu, responden dapat memahami video sehingga pengetahuan responden meningkat. Video adalah media yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Pada penelitian (Setiawan et al., 2017) menjelaskan bahwa media video sebagai media yang dapat ditonton oleh responden, sehingga responden bisa mendapatkan pesan atau informasi yang ada di video dengan jelas. Hasil perolehan total skor posttest dapat diketahui bahwa ada beberapa item pertanyaan yang siswa kelas 4 5 dan 6 masih banyak salah menjawab, diantaranya yaitu: Item pertanyaan nomor 9 "Mencuci tangan berarti membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan kain". Pada item pertanyaan tersebut sebesar 15% responden yang masih menjawab salah.

Hal tersebut bisa dikarenakan responden ada yang kurang teliti membaca pertanyaan tersebut. Dapat diketahui bahwa mencuci tangan itu menggunakan sabun dan dibilas dengan air yang bersih bukan menggunakan kain. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian (M. Wahyono et al., 2021) yang menjelaskan bahwa mencuci tangan pakai sabun merupakan perilaku kebersihan pribadi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan sabun pada air yang mengalir. Cuci tangan menggunakan sabun dan air bukan dengan kain.

Hal tersebut karena sabun dapat menghilangkan lemak ataupun kotoran yang menempel di tangan, sehingga langsung dibilas dengan air supaya kondisi tangan itu benar dalam keadaan yang bersih. Kain hanya dapat digunakan untuk mengeringkan tangan pada langkah terakhir cuci tangan pakai sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azam et al., 2016) yang menjelaskan bahwa sabun dapat memberikan berbagai manfaat saat cuci tangan, diantaranya yaitu sabun dapat memusnahkan serta mengurangi mikroorganisme yang kemungkinan dapat masuk pada tubuh manusia.

Mencuci tangan harus menggunakan sabun dan dibilas dengan air untuk mencegah berbagai macam penyakit. Hal tersebut karena tangan sebagai agen pembawa mikroorganisme yang dapat masuk dalam tubuh manusia. Item pertanyaan nomor 15 "Menggosok sela-sela jari tangan tidak termasuk langkah cuci tangan pakai sabun". Pada item pertanyaan tersebut sebesar 20% responden yang masih menjawab salah. Masih banyak responden saat ditanya oleh peneliti mereka belum mengetahui urutan atau langkah cuci tangan secara baik dan benar. Menggosok sela-sela jari merupakan langkah cuci tangan pakai sabun. Hal ini diperkuat berdasarkan (M. Handayani & Mariana, 2021). yang menjelaskan bahwa langkah ketiga cuci tangan pakai sabun yaitu menggosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Sela-sela jari digosok dengan posisi menyilang. Hal tersebut karena sela-sela jari terdapat banyak kuman yang menempel di tangan.

Pengaruh media video terhadap pengetahuan cuci tangan

Hasil penelitian terkait uji Wilcoxon Sign Rank dapat diketahui bahwa ada peningkatan antara nilai rata-rata tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video pada siswa kelas 4 5 dan 6. Nilai rata-rata pada saat pretest yaitu 0,01. Sedangkan untuk nilai rata-rata saat posttest bertambah menjadi 10,01. Kemudian pada penelitian ada 0 responden yang nilai posttest lebih rendah daripada nilai pretest, ada 20 responden yang nilai posttest lebih banyak daripada nilai pretest, dan ada 14 responden nilai pretest sama dengan nilai posttest.

Meskipun setelah dilakukan intervensi dengan media video masih ada siswa dengan hasil pretest dan posttest tidak mengalami peningkatan. Akan tetapi sebagian besar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniastuti & Wibowo, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai menggunakan

metode audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD.

Hasil penelitian uji Wilcoxon Sign Ranks didapatkan nilai p-value (sig) yaitu 0,000 yang berarti nilai p-value <0.05 Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, ada pengaruh intervensi sebelum dan sesudah diberikan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Parasyanti et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa p-value yaitu 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sasmitha et al., 2017) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dengan nilai p-value (0,05) hal ini berarti tidak ada perbedaan keterampilan cuci tangan pakai sabun antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet.

Hal ini berarti media video merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi. Hal tersebut juga dikarenakan dengan media video merupakan media yang dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat diputar secara berulang-ulang. Media video yang digunakan pada penelitian dapat dijadikan media edukasi kesehatan yang tepat untuk disampaikan ke anak usia SD. Jadi, video tersebut dapat diputar ulang kembali, sehingga informasi yang didapatkan lebih jelas dan mudah diingat. Menurut (Setiawan et al., 2017) video adalah media yang sifatnya non cetak. Video dapat dijadikan media yang dapat menambah minat bagi responden pada kegiatan belajarnya. Hal tersebut karena responden dapat melihat gambar dan dapat memperhatikan informasi yang ada. Maka dari itu, dengan menggunakan media video responden bisa memperagakan apa yang dilihat serta bisa mengembangkan pola pikir siswa sehingga bisa menambah motivasi untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan Hipotesis terbukti bahwa edukasi kesehatan dengan media video tentang cuci tangan dapat mempengaruhi pengetahuan anak untuk cegah covid - 19 di SDN 3 Tempuran 12 b, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung tahun 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Diketahui karakteristik anak di SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tahun 2023 berjumlah 34 sampel didapatkan Pada karakteristik Usia terbanyak didapatkan pada Usia 11 Tahun yaitu 12 responden (35,3%) dengan rata-rata 10,21. Lalu Pada karakteristik Jenis kelamin paling banyak didapatkan pada perempuan yaitu 19 responden (55,9%). Sedangkan, Pada karakteristik kelas paling banyak didapatkan pada siswa Kelas 6 yaitu 14 responden (41,2%)

Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan anak sebelum diberi edukasi kesehatan dengan media video tentang cuci tangan di SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tahun 2023 yaitu didapatkan paling banyak pada pengetahuan Rendah pada 21 responden (61,8%).

Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan anak setelah diberi edukasi kesehatan dengan media video tentang cuci tangan di SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tahun 2023 yaitu didapatkan paling banyak pada pengetahuan Baik pada 33 responden (97,1%).

Diketahui pengaruh pengetahuan anak sebelum dan setelah diberi edukasi kesehatan dengan media video tentang cuci tangan di SDN 3 Tempuran Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Tahun 2023 yaitu 0 responden yang memiliki nilai posttest lebih rendah daripada nilai pretest, ada 20 responden yang memiliki nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest, dan ada 14 responden yang memiliki nilai pretest sama dengan nilai posttest. Nilai p-value didapatkan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) Hal tersebut berarti ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. N., Widodo, S., Salsabilla, A., Nugraheni, I. L., & Utami, D. (2022). Analisis Faktor Internal Penyebab Tingginya Kasus Covid- 19 Di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 45–53.
- Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Widiyanto, A., & Tri Atmojo, J. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANIMASI LAGU ANAK-ANAK TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) ANAK USIA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GEMBOL NGAWI. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.456>
- Andriani, R., Handoko, W., & Mahyarudin. (2021). Video Edukasi Cuci Tangan Sehat Sebagai Program Pengendalian Dan Pencegahan Covid-19. *Urnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–17.
- Atikassyifa, A. P., & Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Baki. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 388–395.
- Azam, A. M., Sumardiyono, & Murti, B. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada SMPN 1 Surakarta dan SMPN 6 Surakarta. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 5(2), 68–77.
- Bintoro Widodo. (2014). Pendidikan-Kesehatan-Dan-Aplikasinya. *Dosen PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang*, 7(1), 1–12.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Efriza. (2021). COVID-19 Efriza. *BRMJ : Baiturrahmah Medical Journal Baiturrahmah Medical Journal*, 60–68.

- Elly, N., Simanjuntak, B. Y., Wahyudi, A., Ab, S. S., & Wiyono, S. (2022). PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN BERJEMUR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory tangan yang benar dan melakukan aktifitas fisik dan olahraga secara prosentase capaian perila. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(4), 2700–2720.
- Halim, E. C., & Soedirham, O. (2018). Perilaku Cuci Tangan Di Kalangan Siswa-Siswi SMAK Santa Agnes Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 208–219. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13il.2018.208-219>
- Hamimah, & Azinar, M. (2020). Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video Explainer Berbasis Sparkol Videoscribe Terhadap pengetahuan Ibu. *Hygeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 535–542. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/35562>
- Handayani, M., & Mariana, D. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.570>
- Handayani, S., Fiza, Z. N., & Surleni, I. N. (2022). Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN 043/XI Koto Renah. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 37–47. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.458>
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>
- Ida Zuhroidah, Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). PENGETAHUAN TENTANG PENULARAN COVID-19 DAN KEPATUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Kemendes. (2021). Seputar Pelaksanaan Covid-19. *Kemas*, 2(1), 1–16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSIN_ASI_COVID_call_center.pdf
- M. Wahyono, Shandy Pieter. P, Angga Indra. K, Eka Kurnia, Bayu Akbar. H, & Ismawandi. B.P. (2021). Cuci Tangan Pakai Sabun Salah Satu Upaya Cegah Penularan Covid-19 Bagi Guru SMP Negeri 1 Perak Jombang. *Kanigara*, 1(1), 83–90. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3225>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Mittal, A., Manjunath, K., Ranjan, R. K., Kaushik, S., Kumar, S., & Verma, V. (2020). COVID-19 pandemic: Insights into structure, function, and hACE2 receptor recognition by SARS-CoV-2. *PLoS Pathogens*, 16(8), e1008762. <https://doi.org/10.1371/journal.ppat.1008762>

- Ngurah, A. A. K. (2016a). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39. <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>
- Ngurah, A. A. K. (2016b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 29–39.
- Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 200. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.910>
- Noviani, Permatasari, L. I., & Latifah, R. A. (2021). Pengaruh Terapi Reminiscence terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Lansia di Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(3), 105–113.
- Nurfariadah, S., & Mahrudin, A. (2022). Edukasi Cuci tangan Pakai Sabun Untuk mencegah Penularan Virus Corona di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 59–65. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.5073>
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2607>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- PDPI. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*. <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>
- Prabandari, A. W. (2018). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi kepada Remaja Putri Melalui Video di SMA N 8. Skripsi Poltekkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf>
- Prawesti, I., Haryanti, F., & Lusmilasari, L. (2018). Effect of Health Education Using Video and Brochure on Maternal Health Literacy. *Belitung Nursing Journal*, 4(6), 612–618. <https://doi.org/10.33546/bnj.176>
- Ratnasari, P. I. (2017). Pengetahuan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Tentang Undang-Undang Hak Cipta. *Fakultas Ilmu Budaya*, 1, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/137572-ID-pengetahuan-pemustaka-upt-perpustakaan-u.pdf>
- Risnawaty, G. (2017). Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>

- Saputri, A. A., & Suryati, S. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK KELAS IV DI MI JAMILURRAHMAN BANTUL. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 245. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.231>
- Sasmitha, N. R., Ilmi, A. A., & Huriati. (2017). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL. *JOURNAL OF ISLAMIC NURSING*, 2, 43–51.
- Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., Sari, D. R., Kunci, K., Tangan Pakai Sabun, C., & Korespondensi, P. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Tk Pkk Indriarini Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 232–237. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Simatupang, L. L., Silaen, H., Banjarnahor, S., & Sinaga, R. M. (2021). Pelaksanaan Rapid Test Antigen Covid-19 Kepada Generasi Muda Kota Medan dan Deli Serdang. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(02), 73–79. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v4i02.1447>
- Singhal, T. (2020). Review on COVID19 disease so far. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(April), 281–286.
- Sinurat, O. N., Tampubolon, B., & Kresnadi, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video Pada pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10510>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Surya, M. A. I., Sueta, M. A. D., Mahayasa, I. M., & Mulyawan, I. M. (2022). FAKTOR TERJADINYA HEMORRHOID DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR BALI TAHUN 2020. 11(12), 96–101.
- Syofian, E. F. (2017). Perilaku Cuci Tangan Dalam Upaya Memutus Rantai Infeksi. 2(1), 1–9.
- Tampara, J. M., Kairupan, B. H. R., & Boky, H. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Kesmas*, 6(3), 1–10.
- Utari, W., Arneliwati, & Novayelinda, R. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa). *Jurnal Kesehatan*, 1–7.
- Wati, N., Yuniar, N., & Paridah. (2017). PENGARUH INTERVENSI PENAYANGAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SDN 10 KABAWO TAHUN 2016. 2(5), 1–11.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 2 (2024) 1250-1267 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i2.5092

- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.
- Yulianthi, Y., & Fitriani, M. (2021). Implementasi Cuci Tangan Dengan Sabun Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Mahasiswa D3 Kesehatan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Sains Dan Teknologi*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.33369/labsaintek.v1i1.16165>
- Yuniastuti, R. E., & Wibowo, M. (2022). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.xxxhttp://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index>